BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan wahana yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (peminjam) dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga merupakan bagian dari indicator perekonomian suatu negara. Keberadaan pasar modal diharapkan dapat menjadi alternatif pendanaan dan investasi bagi masyarakat.

Krisis keuangan global yang masih berlangsung hingga kini, mengakibatkan kondisi pasar keuangan dunia menjadi terpuruk, termasuk pasar modal di Indonesia. Hingga saat ini pasar modal Indonesia masih bergulat di tengah krisis global yang menyebabkan pertumbuhan pasar modal melambat dan penundaan Initial Public Offering (IPO) dari sejumlah perusahaan akibat kondisi pasar modal yang belum menentu. Rontoknya indeks bursa di hampir seluruh dunia pada Oktober 2008 lalu turut menghempaskan Indeks Harga Saham gabungan (HSG) hingga level terendah, yang mengakibatkan BEI terpaksa disuspend sebab mengalami penurunan signifikan.

Salah satu informasi yang tersedia di publik adalah laporan keuangan tahunan perusahaan emiten yang telah di audit, yang komponennya meliputi : (1) neraca, (2) laba rugi, (3) perubahan ekuitas, (4) arus kas, (5) catatan atas laporan keuangan. Dalam hal ini khususnya informasi mengenai arus kas merupakan salah satu informasi yang dapat dipakai sebagai pengambilan keputusan investasi.

Bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Komponen laporan keuangan merupakan informasi penting yang tersedia dan di

publikasikan di bursa efek. Informasi yang dibutuhkan oleh investor tersedia dan harga sekuritas berubah secara penuh, karena adanya informasi yang di berikan melalui publikasi laporan keuangan di bursa efek. Informasi tentang arus kas sebuah perusahaan bermanfaat bagi para investor sebagai landasan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut (Simamora, 2002: 179).

Selain informasi tentang arus kas yang dibutuhkan pihak investor dalam menanamkan modalnya, laba merupakan salah satu parameter kinerja suatu perusahaan yang mempunyai peranan penting dalam investasi yaitu untuk mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang. Informasi laba merupakan informasi yang dibutuhkan investor di pasar modal, namun informasi akuntansi tersebut bukan merupakan informasi yang bersifat absolut dalam pengambilan keputusan bagi para pemodal. (G. Foster : 1986). Laba yang diraup oleh perusahaan merupakan tolak ukur yang di pakai oleh investor untuk mengevaluasi prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laporan laba rugi ini melaporkan profitabilitas organisasi bisnis selama periode waktu tertentu (Simamora, 2000: 22).

Indonesia tidak bisa lepas dari dampak krisis global, pertanda buruk terlihat dari IDX (Indonesia Stock Exchange), IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) terjun bebas dari posisi digdaya sekitar 2800-an hingga sekarang yang masih berkutat antara 1100 sampai 1300-an. Bahkan makin memburuknya bursa saham di seluruh dunia belakangan ini, bisa jadi membuat IHSG kita turun

dibawah 1000. Hal ini akan berpengaruh terhadap keputusan calon investor yang akan menanamkan dananya pada pasar modal.(http://www.managementfile.com Wahyu Sidarta: Associate Analyst Vibiz Research Center)

Adanya krisis keuangan yang akan berdampak pula terhadap melemahnya sejumlah produk di pasaran internasional, maka perkiraan target ekspor optimistik tahun depan akan mengalami turun drastis dibanding 2008. Mentri Perdagangan Mari Eka Pangestu dalam Rakor Kerjasama perdagangan internasional dengan perwakilan RI di di Beijing, China, Sabtu 6 Desember 2008 (tersedia: http://forumbebas.com/thread-47245.html)

Pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian pula sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal (Kiryanto, 2007).

Namun pada dasarnya industri perbankan merupakan salah satu industri yang memang paling rentan terhadap keadaan di luar perusahaan, sehingga investor harus berhati-hati sebelum menetapkan keputusan investasi. Faktor-faktor dari luar perusahaan tersebut salah satunya yaitu tingkat inflasi. Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Inflasi akan menyebabkan terjadinya kenaikan suku bunga perusahaan yang pada akhirnya juga akan menyebabkan hutang pada pihak ketiga berupa beban bunga akan menjadi meningkat. Di pasar modal kondisi ini direspon negatif oleh pasar

dengan menurunnya harga saham. Perubahan suku bunga yang meningkat juga dapat menyebabkan menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkan pada investasi berupa tabungan dan deposito sehingga akan mempengaruhi harga saham dan *return* yang diisyaratkan oleh investor. Yang menyebabkan penjualan saham perbankan menurun, yang berakibat harga saham menurun pula. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa kenaikan tingkat inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. (Yeni, 2011)

Harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan. Harga saham di bursa juga ditentukan oleh prospek perusahaan yang akan diperkirakan terjadi. Untuk menentukan prospek perusahaan pada umumnya dilakukan dengan cara menganalisis situasi yang ada di luar perusahaan yang berdampak terhadap kemajuan perusahaan, dan menganalisa situasi yang ada di dalam perusahaan. Meningkatnya harga saham di pasar modal yang selaras dengan tingkat kemajuan perusahaan akan menguntungkan emiten. Selain itu juga kondisi ekonomi suatu negara akan berpengaruh langsung terhadap penjualan saham-saham perusahaan, misalkan, tingkat inflasi yang meningkat yang berakibat daya beli masyarakat berkurang, sehingga banyak orang terutama investor lebih berpendapat untuk menyimpan dalam bentuk tabungan dan deposito dibandingkan saham yang lebih beresiko saat inflasi meningkat. Sehingga akan mengakibatkan permintaan saham

cenderung menurun dan harga saham pun cenderung ikut menurun pula (Ikhsan Abdullah, 2009:26).

Sebelum melakukan investasi pada perusahaan khususnya pada perusahaan sektor perbankan, para investor akan melihat kinerja keuangan perusahaan yang akan ditanamkan modalnya, salah satunya adalah mengenai informasi laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan. Selain itu juga mereka harus mengamati perkembangan perekonomian untuk memastikan iklim investasi di sana benar-benar aman karena akan beresiko besar pada kerugian. Satu hal penting lainnya yang harus diperhatikan adalah ketika ada yang mengalami ketidakpastian atau resiko. Karena investasi tidak akan terlepas dari keuntungan dan risiko. Hukum investasi yang tak dapat dipungkiri adalah semakin tinggi ekspektasi pendapatan akan semakin tinggi pula risiko yang harus diambil. Dalam mengambil keputusan untuk bertransaksi di pasar saham, investor sebaiknya juga mempertimbangkan tingkat toleransi mereka terhadap resiko. Keuntungan dan resiko adalah hal yang lumrah terjadi di Bursa Efek Indonesia, dimana setiap hari investor ada yang mengalami kerugian dan ada juga yang mendapatkan keuntungan pada saat mereka melakukan transaksi di pasar modal (Indah Agustina Manurung, 2009:18).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yakni krisis ekonomi. Krisis ekonomi akan memberikan dampak langsung terhadap kegiatan pasar modal, tercermin dari merosotnya volume perdagangan saham dan harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek tidak terkecuali perusahaan perbankan. Sebagai contoh krisis ekonomi global tahun 2008, industri

perbankan mengalami penurunan harga saham yang melebihi industri lainnya. Kondisi perekonomian seperti ini membuat para investor menjadi lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya di Bursa Efek, khususnya berinvestasi di industri perbankan (Ukki Hayudanto Putra, 2011:1).

Berikut ini merupakan data dari jumlah arus kas, *earning per share* dan harga saham yang diperoleh perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2008.

Tabel 1.1

Data Arus Kas dan Harga Saham

No	Nama Saham	Arus Kas			Harga Saham			
		2007	2008		2007	2008		
1	BBCA	28,411,025	91,798,427	↑	3053	3777	↑	
2	NISP	935,521	11,295,819	↑	784	646	↓	
3	MEGA	2,910,363	8,767,251	↑	2921	2583	↓	
4	MCOR	238,285	609,487	↑	128	96	↓	
5	BBRI	20,116,129	30,113,804	↑	5510	6281	↑	
6	BMRI	29,237,481	32,413,361	↑	2638	3455	↓	

Sumber *: www.idx co.id & Yahoo Finance (diolah)*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar perusahaan mengalami penurunan harga saham dan arus kas dari tahun sebelumnya. Pada PT Bank Central Asia (BBCA) Tbk dan Bank Rakyat Indonesia (BBRI) Tbk perusahaan tersebut memperoleh kenaikan pada jumlah Arus kas serta diikuti dengan kenaikan harga saham. Lain lagi dengan yang dialami oleh PT Bank

OCBC NISP (NISP) Tbk, PT Bank Mega (MEGA) Tbk, PT Bank Windu Kentjana International (MCOR) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) (BMRI) Tbk. dimana keempat perusahaan mengalami kenaikan jumlah Arus kas, tetapi tidak diikuti dengan harga saham, yang mana malah mengalami penurunan. Kondisi yang sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh Suwardjono (2005:486) menjelaskan kaitan antara arus kas terhadap harga saham menyatakan bahwa aliran kas di mata investor (pemegang saham) dapat ditentukan atas dasar harapan harga saham di masa datang.

sehingga investor banyak yang tertarik untuk menanamkan investasi di perusahaan. Sebaliknya, apabila Arus kas yang diperoleh perusahaan rendah, maka *earning per share* yang akan dibagikan kepada pemegang sahan akan rendah sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasi diperusahaan. Dengan alasan investor berpendapat bahwa dengan menanamkan saham di perusahaan yang mempunyai arus kas yang besar tersebut ia akan memperoleh keuntungan berupa *earning per share* yang besar. Jika hal itu terjadi, saham tersebut akan banyak diminati oleh investor lain sehingga permintaan saham perusahaan tersebut meningkat, akibatnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal.

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di bursa efek telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Penelitian tersebut antara lain: Dhamastuti(2004:18) Makin tinggi nilai *Earning Per Share* akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Selvy Hartono (2012). Hasil penelitian ini secara simultan juga menunjukkan bahwa variabel laba, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Peneliti sangat tertarik melakukan penelitian ini karena mengingat pasar modal memerlukan analisis yang tepat untuk menilai harga saham sehingga investor tidak keliru dalam menentukan perusahaan mana yang layak untuk ditanamkan sahamnya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul judul **"Analisis Arus kas dan *earning per share* (EPS) Pengaruh Terhadap Harga Saham** Pada Perbankan Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) **"**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan uraian latar belakang penelitian di atas, maka penulis mengidentifikasikan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa perusahaan dimana perusahaan tersebut mengalami kenaikan arus kas dan *earning per share*, tetapi harga saham mengalami penurunan dari tahun 2007, diakibatkan daya beli masyarakat berkurang akibat inflasi, sehingga banyak orang terutama investor lebih berpendapat untuk menyimpan dalam bentuk tabungan dan deposito dibandingkan saham yang lebih beresiko saat inflasi meningkat. Yang tentu saja akan mengakibatkan permintaan

saham dan harga saham cenderung akan menurun. Hal ini tentu saja berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa apabila *earning per share* yang diperoleh perusahaan tinggi, maka investor cenderung percaya bahwa tingkat kemakmuran perusahaan dan tingkat profitabilitas sangat baik dan juga deviden kas yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga akan meningkat, sehingga permintaan saham akan meningkat dan harga saham cenderung akan meningkat.

2. Terjadinya krisis ekonomi pada tahun 2008 yang mengakibatan terjadinya penurunan tingkat laba bersih per lembar saham dan arus kas yang berakibat juga terhadap harga saham.
3. Faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi pergerakan harga saham diantaranya tingkat inflasi, pergerakan suku bunga, meningkatnya jumlah kredit macet, menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan sebab lain-lain.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana Arus Kas, *earning per share* dan Harga Saham pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagaimana pengaruh antara Arus Kas *dan Earnig per share* terhadap Harga Saham pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara parsial.
3. Bagaimana analisis pengaruh Arus Kas *dan Earnig per share* terhadap Harga Saham pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

1.3.1 Maksud Penelitian

Sesuai dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data, menganalisis dan memperoleh pemahaman mengenai, yaitu mencoba mengetahui seberapa besar pengaruh Arus Kas *dan Earnig per share* terhadap Harga Saham yang terdapat di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis mempunyai tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Arus Kas *dan Earnig per share* terhadap Harga Saham pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh antara Arus Kas *dan Earnig per share* terhadap Harga Saham pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara Arus Kas *dan Earnig per share* terhadap Harga Saham pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

   Sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai laba bersih dan dividen kas terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan, terutama mengenai Arus Kas, *dan Earnig per share* terhadap Harga Saham di masa yang akan datang

3. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para investor dalam rangka pengambilan keputusan investasi untuk menentukan saham mana yang layak untuk dibeli oleh investor berdasarkan Arus Kas *dan Earnig per share*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil peneltian ini dapat dijadikan bahan acuan atau referensi, khususnya bagi pihak-pihak yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan laba bersih, dividen kas dan harga saham, sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat menjadi lebih baik.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan – perusahaan perbankan dengan memperoleh data sekunder dari Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret – Agustus 2012.

1.5.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2012				April 2012				Mei 2012				Juni 2012				Juli 2012				Agustus 2012			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :**																								
	a. Persiapan Judul																								
	b. Persiapan teori																								
	c. Pengajuan Judul Skripsi																								
	d. Mencari Perusahaan																								
2	**Proses Usulan Penelitian:**																								
	a. Penulisan UP																								
	b. Bimbingan UP																								
	c. Seminar UP																								
	d. Revisi UP																								
3	Pengumpulan Data																								
4	Pengolahan Data																								
5	**Proses Penyusunan Skripsi:**																								
	a. BimbinganSkripsi																								
	b. Sidang Skripsi																								
	c. Revisi Skripsi																								
	d. Pengumpulan draf skripsi																								

Waktu Penelitian